

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karena IPA tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang IPA. Sebagaimana yang dituntut dalam KTSP.

IPA yang diajarkan dijenjang persekolahan seperti sekolah dasar, Sekolah menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penyajian IPA disesuaikan dengan karakteristik siswa. IPA sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain karena IPA merupakan induk dari penerhuan (*Mother of science*) yang didalamnya mencakup berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran IPA terutama di sekolah dasar sering kali didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari IPA bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran IPA membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah, disamping itu pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

IPA sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti makin banyaknya kegiatan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA. Banyak siswa yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal IPA. Karena banyak yang menganggap IPA merupakan ilmu yang sangat sulit dan tidak ada gunanya sehingga sebisa mungkin harus dihindari. Oleh sebab itu, prestasi IPA siswa baik secara nasional maupun internasional belum mengembirakan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap IPA disebabkan oleh factor siswa yang mengalami masalah komperhensip dalam IPA.

Kenyataan yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswayang tidak mampu dalam belajar IPA khususnya kelas IV SD Negeri 050633 Mojosari dengan jumlah 28 orang, 12 laki-laki dan 16 perempuan menyatakan bahwa untuk pemahaman soal IPA, kemampuan siswa memang kurang. Siswa mampu mengerjakan soal jika diberi petunjuk-petunjuk dan siswa selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang diketahui, ditanyakan, tanpa terlebih dahulu mereka mencoba memahaminya. Hasil yang diperoleh hanya 30% dari 28 orang jumlah siswa yang mendapat nilai 75, dan 70% dari 28 orang jumlah siswa mendapat niali 30-50 dengan kata lain rata-rata nilainya di bawah standar yang diharapkan. Sementara itu standar niali dalam Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan adalah 75. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami IPA terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian kesulitan tersebut pasti dapat diatasi dengan baik.

Dengan memilih pendekatan ataupun teknik-teknik dalam pembelajaran guru harus mampu memilih cara tepat menyelesaikan masalah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran tipe NHT (Number Head Together). Pembelajaran tipe NHT membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa. Agar siswa bekerja sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Melalui penelitian tindakan ini perlu didisain metode pembelajaran IPA dengan memberikan latihan pada siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran tipe NHT yang sistem kerjanya yaitu dengan bekerja sama antar teman kelompok maka siswa akan dapat mengerjakan soal yang sulit dan dengan sendirinya siswa akan terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangkannya sehingga akan membuat siswa menjadi gemar pelajaran IPA.

Dari hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Mengajar Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA
2. Guru hanya menggunakan metode yang konvensional yaitu Ceramah
3. Keakrifan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran
4. Siswa kurang memahami materi pembelajaran IPA
5. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada : Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tipe NHT (Number Head Together) pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 050633 Mojosari kecamatan Kuala Kabupaten Langkat T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pokok perubahan bentuk benda dikelas IV SD Negeri 050633

Mojosari kecamatan Kuala Kabupaten Langkat T.A 2013/2014 melalui pembelajaran tipe NHT”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pokok Perubahan Bentuk Benda di kelas IV SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat T.A 2013/2014 melalui pembelajaran tipe NHT (Number Head Together).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian siswa, dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
2. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan upaya mengembangkan profesionalisme.



THE
Character Building
UNIVERSITY